

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan. Melalui pendidikan diharapkan masyarakat Indonesia dapat menjadi generasi yang berilmu, bermoral, serta memiliki keterampilan lain yang tinggi dan bertanggung jawab untuk mengemban tugasnya masing-masing. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan perkembangan yang semakin pesat adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Upaya pembaharuan proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar.

Guru merupakan tokoh penting bagi keberhasilan seorang siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar sehingga hasil belajar meningkat dan terjadi hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas XI IS di SMA Swasta Persiapan Stabat terdapat beberapa masalah yang sering muncul yaitu siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan sebagian siswa belum mampu mengerjakan tugas rumah (PR), sehingga hasil belajar siswa rendah, maka dari itu penulis memilih melakukan penelitian tindakan kelas di kls XI IS SMA Swasta Persiapan Stabat. Adapun nilai keuntasan minimal pelajaran akuntansi disekolah tersebut adalah 75. Dari hasil observasi diketahui nilai rata-rata ulangan harian pada semester ganjil, dari 39 siswa hanya 16 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau hanya 41% yang mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang nilainya dibawah KKM mencapai 23 siswa atau sekitar 59%. Artinya hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Data tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2, dan 3
Kelas XI IS SMA Swasta Persiapan Stabat

NO	TES	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Orang	Persentase	Orang	Persentase
1.	Ulangan Harian I	75	14 orang	35,90%	25 orang	64,10%
2.	Ulangan Harian II	75	18 orang	46,15%	21 orang	53,85%
3.	Ulangan Harian III	75	16 orang	41%	23 orang	59%
Rata-rata			16 orang	41%	23 orang	59%
Jumlah siswa			39 orang			

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI IS.1 SMA Swasta Persiapan Stabat

Masalah tersebut muncul karena siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran khususnya Kompetensi Keahlian Akuntansi. Aktivitas belajar mengajar yang dilakukan hanya berfokus pada guru, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, tidak bertanya apabila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Fenomena diatas mungkin disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya karena kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam memvariasikan model pembelajaran. Pada saat memberikan materi pembelajaran guru cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional, berupa ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Sehingga pembelajaran membosankan dan kurang menarik minat siswa dalam belajar dan membuat siswa hanya mendengar tanpa ingin memahami apa yang telah disampaikan guru.

Oleh sebab itu diperlukannya perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik sehingga aktivitas dan hasil belajar meningkat. Perlu dilakukan suatu upaya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Pendekatan apapun yang digunakan harus membuat siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Atas kondisi seperti yang disebutkan diatas, penulis mencoba menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together*. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan

memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi terhadap permasalahan yang real di sekitarnya dan dapat berperan aktif dalam menyalurkan ide dan mengajukan pertanyaan sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam tentang apa yang mereka pelajari.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang mutakhir, yaitu kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* akan memacu siswa untuk menggali pengetahuan dengan belajar lebih serius dan aktif. Penyajian materi dengan menghadapkan siswa pada berbagai masalah menjadikan siswa terbiasa menyelesaikan masalah dalam belajar, lebih mandiri dan bertanggung jawab. Materi yang disampaikan secara maksimal, menarik, dan tidak membosankan karena adanya interaksi dua arah antara guru dan murid, sehingga semua aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Pengajaran 2013/2014** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru bidang studi akuntansi lebih cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar ?

2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa Kelas XI IS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Pengajaran 2013/2014?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI IS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Pengajaran 2013/2014?
4. Apakah kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI IS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Pengajaran 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam peneliatian ini adalah :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa Kelas XI IS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Pengajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI IS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Pengajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Sesuai dengan fenomena yang dijelaskan dilatar belakang masalah diatas bahwa hasil belajar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan minimal yang disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan masi konvensional yang membuat siswa jenuh dan bosan sehingga siswa kurang minat dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu penulis perlu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk melakukan peneliatian dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi. Selama proses belajar mengajar berlangsung penulis akan mengamati kegiatan kelas, masalah-masalah yang timbul dan respon siswa terhadap pelajaran tersebut.

Dalam model pembelajaran *Problem Basead Learning*, gurudan siswa harus menguasai permasalahan yang sedang terjadi khususnya kepada siswa, kemampuan dan keterampilan untuk berpikir dalam memecahkan masalah adalah tujuan yang utama. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berfokus kepada identifikasi masalah yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, banyak dilakukannya kerja sama dan interaksi, mendiskusikan hal-hal yang tidak dimengerti serta berbagai peran untuk melaksanakan tugas dan saling melaporkannya.

Numbered Head Together adalah kegiatan yang melibatkan lebih banyak siswa, dalam meriview berbagai materi yang dibawa dalam sebuah pelajaran.

Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok dan masing-masing siswa diberi nomor urut 1-5, selain itu teknik ini juga mendorong siswa meningkatkan rasa kerjasama.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Number Head Together* merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran akuntansi. Dalam belajar akuntansi membutuhkan kerjasama dalam memecahkan suatu masalah, siswa juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya yang lain dan bertanggung jawab atas tugas dan kelompoknya. Penerapan kolaborasi ini dapat mengembangkan ranah efektif dan membina kognitif dan fisikomotoriknya.

Adapun langkah-langkah dalam kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* adalah siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran kemudian guru menugaskan masing-masing kelompok untuk membaca materi dan memberi tugas yang didiskusikan kelompok, kemudian guru memanggil satu nomor siswa dari satu kelompok untuk menyelesaikan tugas, sedangkan siswa yang nomornya sama akan menanggapi, begitu seterusnya.

Dari penjelasan diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *Numbered Head Together* diharapkan

dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Persiapan Stabat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Swasta Persiapan Stabat dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Swasta Persiapan Stabat dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *Numbered Head Together*.
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* sehingga menjadi bekal penulis sebagai pendidik dimasa mendatang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMA Swasta Persiapan Stabat khususnya guru bidang studi akuntansi dalam penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.